

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR GERAK LOKOMOTOR MELALUI PENDEKATAN BERMAIN PADA SISWA KELAS IV MIN 1 MUARO JAMBI

¹NISPI SYAHBANI

^{*2}AGUS PRIANTO

³AGUSTINA

⁴AHADIAH

¹UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, MUARO JAMBI, JAMBI, INDONESIA

^{*2}MIN 1 MUARO JAMBI, MUARO JAMBI, JAMBI, INDONESIA

³MIS MUSA'ADATUL IMAN, ASAHAN, SUMATERA UTARA, INDONESIA

⁴MI DARUL ULUM BONGOR, LOMBOK TENGAH, NUSA TENGGARA BARAT, INDONESIA

Koresponden Email: agusprianto@gmail.com

SUBMISSION

1 Januari 1014

REVISION

16 Januari 2024

PUBLISHED

29 Januari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar gerak lokomotor melalui pendekatan bermain pada siswa kelas IV MIN 1 Muaro Jambi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas IV MIN 1 Muaro Jambi, terdiri dari 9 siswa putra dan 7 siswa putri. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan aspek psikomotor, afektif, kognitif, dan hasil belajar gerak lokomotor pada siswa kelas IV. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan hasil belajar namun belum signifikan. Pada siklus kedua, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, menunjukkan bahwa pendekatan bermain efektif dalam meningkatkan kemampuan gerak lokomotor siswa. Permainan yang digunakan dalam pembelajaran gerak lokomotor mencakup berbagai keterampilan dasar seperti berjalan, berlari, melompat, dan lain-lain. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Gerak lokomotor, hasil belajar, pendekatan bermain, pendidikan jasmani

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan insan manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan sarana untuk memperoleh kelangsungan hidup manusia dalam alih generasi secara berkesinambungan (Pristiwanti dkk, 2022). Oleh karena itu, pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia dalam proses mempersiapkan dirinya menuju masa depan yang lebih baik (Didik, 2009; Fauzi dkk, 2021; Sitorus, 2012), sehingga dapat menghadapi persaingan di era globalisasi dalam semua aspek kehidupan, serta mampu menjawab semua persoalan. Pendidikan jasmani dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat

penting yaitu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani merupakan bagian pendidikan secara umum yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media dalam pembelajaran. Pendidikan jasmani (penjas) mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas manusia (Abduljabar, 2011).

Berdasarkan hasil observasi pada saat PKM yang dilakukan di MIN 1 Muaro Jambi kelas IV, siswa-siswi di kelas tersebut masih memiliki hasil belajar gerak lokomotor yang rendah. Ini dikarenakan dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode konvensional. Yaitu dengan menyuruh siswa melakukan aktivitas gerak tanpa menggunakan alat yang menarik ataupun permainan. Dengan keadaan pembelajaran tersebut maka siswa cepat bosan dan menginginkan untuk bermain sendiri. Sebagai dampak pembelajaran yang masih monoton tersebut maka siswa belum bisa menguasai bagaimana melakukan gerakan yang benar pada saat jalan, lari, dan lompat. Berdasarkan data yang diperoleh dari data nilai siswa, dapat diketahui bahwa nilai yang menunjukkan angka ketuntasan 38% dari jumlah keseluruhan siswa. Ini berarti 10 siswa dari 16 siswa belum mencapai batas KKM di MIN 1 Muaro Jambi, yaitu nilai 75. Jumlah dari nilai siswa yang mendapat nilai dibawah 75 menjadi bukti kongkrit bahwa kemampuan gerak lokomotor siswa-siswi di kelas IV belum mampu mencapai batas ketuntasan belajar siswa. Pembelajaran materi yang akan di sampaikan kepada siswa harus disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi siswa itu sendiri. Selain itu, pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Karakteristik yang dimiliki siswa MIN 1 Muaro Jambi ini merupakan siswa yang sangat aktif dalam berkomunikasi. Bahkan ada beberapa dari mereka yang keaktifannya berlebihan. Beberapa peserta didik yang dari kalangan materi menengah ke atas ini juga memiliki sifat yang manja. Terkadang ditunjukkan dengan sikap yang tidak mau melakukan aktivitas tertentu dengan alasan cuaca panas dan capek. Di sisi lain mereka senang dengan mata pelajaran PJOK karena mereka bisa bermain di luar kelas. Madrasah ini mengedepankan bidang akademiknya, pembelajaran PJOK tidak bisa diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ada. PJOK seolah-olah digunakan sebagai jeda waktu untuk bermain diantara padatnya pelajaran-pelajaran di dalam ruang kelas.

Pembelajaran PJOK berjalan hanya sesuai dengan keinginan gerak siswa. Tidak semua materi dapat tersampaikan. Di samping itu, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran PJOK diantaranya luas lapangan yang tidak sesuai dengan jumlah siswa membuat gerak siswa terbatas. Guru pengampu terkendala karena kurangnya peralatan dan perlengkapan PJOK yang berupa modifikasi masih sangat sedikit. Ini membuat pembelajaran penjas hanya berlangsung monoton dan keadaan seperti ini membuat anak kurang senang dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan pengamatan selama tahap observasi yang telah dilakukan, pembelajaran PJOK yang telah dilaksanakan di MIN 1 Muaro Jambi masih terdapat kendala. Pendekatan pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru belum menunjukkan pencapaian kemampuan gerak lokomotor yang baik pada siswanya. Ini dipengaruhi pula dari faktor guru pengajar, siswa, maupun sarana dan prasarana yang digunakan. Berbagai masalah yang telah dikemukakan di atas melatar belakangi judul penelitian "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Gerak Locomotor Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Muaro Jambi".

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di MIN 1 Muaro Jambi, sebuah institusi pendidikan dasar yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif. PTK ini dilaksanakan selama dua bulan, dimulai pada bulan Juli hingga Agustus 2023, yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan (Sugiyono, 2014; Arikunto, 2010).

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan model PTK yang diusulkan oleh Kemmis dan Taggart (1988). Model ini terdiri dari empat tahap utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection).

Tahap pertama adalah perencanaan, di mana peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang rinci dan komprehensif untuk setiap pertemuan. RPP ini mencakup tujuan pembelajaran,

materi yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan, serta media dan sumber belajar yang diperlukan. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang relevan, seperti gambar dan alat peraga lainnya, untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, peneliti menyusun instrumen penelitian, termasuk lembar observasi, kuesioner, dan tes formatif, yang akan digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, di mana peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan strategi pembelajaran yang telah direncanakan di dalam kelas. Peneliti berinteraksi dengan siswa, memberikan materi pelajaran, dan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Peneliti juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Tahap ketiga adalah observasi, di mana peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa, keterlibatan mereka dalam diskusi, dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat data secara sistematis dan objektif. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui hasil tes formatif yang diberikan setelah pembelajaran untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari observasi dan tes formatif ini digunakan untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan.

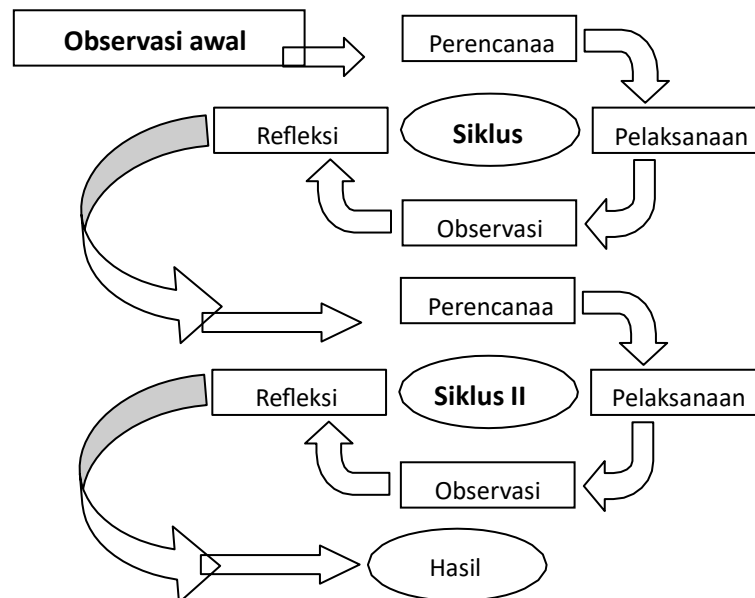
Tahap keempat adalah refleksi, di mana peneliti menganalisis dan mengevaluasi hasil observasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi secara mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan area yang sudah berhasil. Refleksi ini digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya, dengan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dengan melaksanakan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN 1 Muaro Jambi. PTK ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga untuk memberikan wawasan baru bagi guru tentang strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi referensi bagi guru-guru lain dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih baik di kelas mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap tahap dilaksanakan dengan baik dan data yang diperoleh dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat dalam meningkatkan pembelajaran. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang signifikan dan berkelanjutan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MIN 1 Muaro Jambi.

Dalam setiap siklus dengan berpatokan pada refleksi awal. Siklus penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur siklus PTK

Berdasarkan tabel di atas, maka secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian ini mengambil subjek penelitian dari seluruh siswa kelas IV MIN 1 Muaro Jambi. Pemilihan subjek ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat pendidikan dasar melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV karena pada tingkat ini siswa mulai menghadapi materi pelajaran yang lebih kompleks, sehingga perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Lokasi penelitian berada di kelas IV MIN 1 Muaro Jambi. Kelas ini dipilih karena lingkungan belajar yang ada di sana memungkinkan peneliti untuk menerapkan dan mengamati secara langsung metode pembelajaran yang dirancang. MIN 1 Muaro Jambi menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang memadai untuk mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Selain itu, kerjasama yang baik antara peneliti, guru, dan siswa di sekolah ini juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode utama: observasi, tes, dan dokumentasi.

Pertama, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara teliti serta mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dalam dua siklus penelitian. Untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan relevan, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Lembar observasi ini berfungsi untuk membatasi dan mengarahkan pengamatan, sehingga peneliti dapat mencatat data secara objektif dan sistematis. Aspek-aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, interaksi antara siswa dan guru, serta respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Kedua, tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis tes, yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan sebelum tindakan pembelajaran dilaksanakan, bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Tes ini membantu peneliti dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tes akhir dilakukan setelah tindakan pembelajaran dilaksanakan, bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Perbandingan antara hasil tes awal dan tes akhir digunakan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini.

Ketiga, dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan data-data yang relevan dengan madrasah dan proses pembelajaran. Metode dokumentasi ini mencakup pengumpulan data umum mengenai madrasah, seperti gambaran umum madrasah, keadaan guru dan siswa, serta data lain yang mendukung pelaksanaan penelitian. Dokumentasi juga meliputi pengumpulan data visual seperti foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung. Data-data ini digunakan sebagai bukti tambahan dan untuk mendukung hasil observasi dan tes yang telah dilakukan.

Dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan valid untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Data yang diperoleh dari observasi, tes, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai peningkatan hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola dan tren yang muncul selama penelitian. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya, dengan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di MIN 1 Muaro Jambi.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan wawasan baru bagi guru dan praktisi pendidikan mengenai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

HASIL DAN TEMUAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN 1 Muaro Jambi dengan menggunakan pendekatan bermain. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan merupakan tindak lanjut dari hasil observasi prapenelitian yang menunjukkan bahwa persentase kelulusan kelas IV MIN 1 Muaro Jambi dalam pembelajaran gerak lokomotor masih sedikit. Pelaksanaan siklus I berdampak positif pada meningkatnya kualitas proses dan kemampuan gerak yang dilakukan siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah terlaksana dengan baik, peneliti yang juga guru PJOK menemukan beberapa hal sebagai temuan pada saat penelitian

Data ketuntasan psikomotor pembelajaran gerak lokomotor pada kondisi awal yang semula 7 siswa atau 44% meningkat pada akhir siklus I menjadi 10 siswa atau 63% dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 15 siswa atau 94% dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan afektif siswa. Data ketuntasan aktivitas siswa (afektif) dalam pembelajaran pada kondisi awal yang semula 6 siswa atau 38% meningkat pada akhir siklus I menjadi 9 siswa atau 56% dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 14 siswa atau 88% dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan kognitif siswa. Data ketuntasan pemahaman konsep atau nilai kognitif siswa terhadap materi gerak lokomotor jalan, lari, dan lompat pada kondisi awal yang semula 7 siswa atau 44% meningkat pada akhir siklus I menjadi 12 siswa atau 75% dan pada akhir siklus II menjadi 14 atau 88%. dari jumlah keseluruhan siswa

PEMBAHASAN

Sebelum penelitian diadakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui kondisi nyata yang ada pada kelas IV MIN 1 Muaro Jambi. Observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan gerak lokomotor siswa sebelum diberi tindakan menggunakan pendekatan bermain dalam proses pembelajarannya. Hasil kegiatan observasi awal tersebut adalah sebagai berikut : Siswa kelas IV MIN 1 Muaro Jambi, yang mengikuti materi Pelajaran penjas sejumlah 16 Siswa, yang terdiri atas 7 siswa putri dan 9 siswa putra. Diamati dari proses pembelajaran gerak lokomotor, dapat dikatakan proses pembelajaran kurang berhasil karena perhatian siswa terhadap materi guru kurang diperhatikan. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa hanya sekedar melakukan gerakan saja. Sebagian besar masih melakukan gerakan yang salah. Bahkan siswa lebih suka bermain sepak bola dan keinginan untuk mempelajari materi yang lain masih kurang. Selain itu keterbatasan alat dan lapangan menjadikan pembelajaran tidak maksimal. 2. Guru kurang bisa mengkondisikan kelas dan model pembelajaran yang monoton maka situasi pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan. Keadaan seperti ini berdampak pada rendahnya kemampuan gerak lokomotor jalan, lari dan lompat. Hasil observasi gerak lokomotor siswa kelas IV MIN 1 Muaro Jambi yang

merupakan kondisi awal meliputi data dari nilai psikomotor, afektif, dan kognitif. Kondisi ini adalah keadaan sebelum diberi tindakan berupa penerapan pendekatan bermain dalam kegiatan belajar mengajar yang terinci sebagai berikut: 1. Penguasaan Kemampuan (Psikomotor) Gerak Lokomotor Sebelum Mendapat Tindakan. Penguasaan kemampuan gerak lokomotor merupakan kemampuan dalam bentuk aktivitas fisik selama melakukan Gerakan dalam proses pembelajaran. Nilai ini diambil melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar penilaian. Kondisi awal penguasaan kemampuan gerak lokomotor jalan, lari, dan lompat siswa kelas IV MIN 1 Muaro Jambi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak lokomotor jalan, lari, dan lompat. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN 1 Muaro Jambi dengan menggunakan pendekatan bermain. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan merupakan tindak lanjut dari hasil observasi prapenelitian yang menunjukkan bahwa persentase kelulusan kelas IV MIN 1 Muaro Jambi dalam pembelajaran gerak lokomotor masih sedikit. Berdasarkan permasalahan yang ada di kelas tersebut, peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan pembelajaran dibandingkan sebelum adanya tindakan. Pelaksanaan siklus I berdampak positif pada meningkatnya kualitas proses dan kemampuan gerak yang dilakukan siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah terlaksana dengan baik, peneliti yang juga guru PJOK menemukan beberapa hal sebagai temuan pada saat penelitian, yaitu sebagai berikut:

Kemampuan psikomotor gerak lokomotor jalan, lari, dan lompat dapat meningkat. Peningkatan kemampuan gerak dapat dilihat dari hasil selama proses belajar siswa dari sebelum tindakan hingga akhir siklus terakhir. Nilai psikomotor proses pembelajaran gerak lokomotor pada kondisi awal yang semula 7 siswa atau 44% meningkat pada akhir siklus I menjadi 10 siswa atau 63% dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 15 siswa atau 94% dari jumlah keseluruhan siswa. Afektif siswa dalam mengikuti pembelajaran gerak lokomotor meningkat. Penerapan pendekatan bermain yang dilakukan pada setiap siklus mampu meningkatkan afektif yang meliputi kerjasama, toleransi, kejujuran, tanggung jawab dan menghargai lawan atau diri sendiri. Nilai aktivitas siswa (Afektif) dalam proses pembelajaran pada kondisi awal yang semula 6 siswa atau 38% meningkat

pada akhir siklus I menjadi siswa atau 56% dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 14 siswa atau 88% dari jumlah keseluruhan siswa. Pemahaman Konsep tentang materi gerak lokomotor meningkat. Pemahaman konsep atau nilai kognitif siswa terhadap materi gerak lokomotor jalan, lari, dan lompat pada kondisi awal yang semula 7 siswa atau 44% meningkat pada akhir siklus I menjadi 12 siswa atau 75% dan pada akhir siklus II menjadi 14 atau 88%. Hasil belajar gerak lokomotor meningkat. Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan ranah psikomotor, afektif, dan kognitif terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar dari kondisi awal. Siklus I dan siklus II. Hasil belajar kemampuan gerak lokomotor yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 7 siswa atau persentase ketuntasan 44%. Siklus I mengalami peningkatan menjadi 10 siswa atau persentase ketuntasan 63%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 14 siswa atau persentase ketuntasan menjadi 88% dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV MIN 1 Muaro Jambi mencapai keberhasilan pada pelaksanaan siklus kedua. Dengan tercapainya indikator keberhasilan, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan dapat dihentikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diambil simpulan bahwa penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan aspek psikomotor, aspek afektif, aspek kognitif, dan hasil belajar gerak lokomotor pada siswa kelas IV MIN 1 Muaro Jambi. Dengan penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan kemampuan psikomotor siswa. Data ketuntasan psikomotor pembelajaran gerak lokomotor pada kondisi awal yang semula 7 siswa atau 44% meningkat pada akhir siklus I menjadi 10 siswa atau 63% dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 15 siswa atau 94% dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan afektif siswa. Data ketuntasan aktivitas siswa (afektif) dalam pembelajaran pada kondisi awal yang semula 6 siswa atau 38% meningkat pada akhir siklus I menjadi 9 siswa atau 56% dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 14 siswa atau 88% dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan kognitif siswa. Data ketuntasan pemahaman konsep atau nilai kognitif siswa terhadap materi gerak lokomotor jalan, lari, dan lompat pada kondisi awal yang semula 7 siswa atau 44% meningkat pada akhir siklus I menjadi 12 siswa atau 75% dan pada akhir siklus II menjadi 14 atau 88%. Penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar gerak lokomotor pada siswa kelas IV MIN 1 Muaro

Jambi. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh berdasarkan ranah psikomotor, afektif, dan kognitif terdapat peningkatan yang signifikan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Hasil belajar gerak lokomotor yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 7 siswa atau persentase ketuntasan 44%. Siklus I mengalami peningkatan menjadi 10 siswa atau persentase ketuntasan 63%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 14 siswa atau persentase ketuntasan menjadi 88% dari jumlah keseluruhan siswa

REFERENSI

Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 36, 1991.

Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta

Didik, P. P. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.

Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, Hartono, R. (2021). Perkembangan Peserta Didik.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

Sitorus, M. (2012). Perkembangan peserta didik.

Sugiyono. (2014) Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013. Jurnal JPM IAIN Antasari Vol, 1(2).